

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata “strategi” dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan kata *approach* (pendekatan) dan kata *pro cedure* (tahapan kegiatan).¹⁴ Jadi strategi dapat diartikan sebagai rencana yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan yang diinginkan.

Strategi juga merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan tertentu. Istilah lain juga mengartikan strategi adalah petunjuk pada sebuah perencanaan untuk mendapatkan sesuatu. Strategi mempunyai pengertian sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dihubungkan dalam belajar mengajar.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 214

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11

tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian strategi, yaitu:¹⁶

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampi tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah - langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.

Hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:¹⁷

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memperlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal 18

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dalam ajaran islam juga membahas tentang strategi pembelajaran yang tidak terlepas dari sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Quran. Al-Quran banyak berbincang mengenai strategi pembelajaran. Dibawah ini dikemukakan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَدِيهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

2. Macam-macam strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai type atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:¹⁹

- a. Strategi *Inquiri Social*, adalah strategi pembelajaran inquiri sosial yang merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode eksperimen, metode tugas atau resitasi dan metode latihan.
- b. Strategi *Cooperative Learning*, adalah belajar kelompok. Kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif yaitu adanya siswa

¹⁸ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Quraan Tentang Pendidikan)*, (Jakarta:Amzah,2013), hal 116.

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 48.

dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, metode karya wisata, metode eksperimen dan metode tugas atau resitasi.

- c. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain CTL menyeting kelas menjadi miniature lingkungan mini, dimana di dalamnya terjadi dialog antara teori dan praktik, atau idelitas dan realitas. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode demonstrasi dan metode sosiodrama.
- d. Strategi Pembelajaran *Inquiri*, adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang

penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Dan strategi ini menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode tanya jawab

- e. Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode ceramah dan metode demonstrasi

3. Prinsip-prinsip Strategi

Adapun hal-hal yang harus di perhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dan keadaan. Setiap strategi memiliki ciri khas sendiri, guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan. Oleh

sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:²⁰

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam penyampaian materi strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan, misalnya terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian melainkan dengan cara praktik secara langsung.

b. Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi, belajar adalah memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa. Aktifitas tidak terbatas pada aktifitas fisik tetapi meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha untuk mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar di sekelompok siswa tetapi pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan setiap perilaku siswa tersebut.

²⁰ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Islam*, (Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Umat, 2013), hal 131-133

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

4. Strategi pembentukan karakter

Strategi dalam kajian karya ilmiah ini dikaitkan dengan metodologi atau tata cara pelaksanaan dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter memiliki korelasi terhadap pelaksanaan dari pendidikan karakter di Indonesia maupun di negara lain, antara lain:²¹

- a. Strategi pemandu (*cheerleading*) adalah strategi yang setiap bulannya menempel poster-poster dan memasang spanduk serta menempel buletin tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti sedangkan tulisan poster maupun spanduk berisi tentang karakter dan nilai di masyarakat.
- b. Strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*) berlandaskan pada pemikiran yang positif dan menerapkan penguatan positif. Strategi ini menunjukkan anak yang sedang berbuat baik tetapi

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 144

tidak berlangsung lama karena anak yang awalnya memiliki niat tulus untuk berbuat baik kemudian mendapat pujian atau hadiah. Pada perkembangan selanjutnya anak tersebut sengaja berbuat baik semata-mata ingin mendapat pujian dan hadiah.

- c. Strategi definisikan dan latihan (*define and drill*) strategi ini untuk meminta para siswa untuk mengingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- d. Strategi penegakan disiplin (*forced formality*) pada prinsipnya ingin menegakkan kedisiplinan dan melakukan sesuatu kepada siswa untuk melakukannya secara rutin yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala madrasah bahkan sesama teman lain.
- e. Strategi perangai bulan (*traith of the month*) pada hakikatnya menyerupai strategi *cheerleading*, tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster namun juga melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karakter misalnya pelatihan atau introduksi oleh guru dalam kelas. Strategi ini banyak di kritik sebab pada hakikatnya setiap nilai karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi sangat berkaitan dengan implementasi nilai karakter lainnya.²²

²² *Ibid.*, hal 144-145

Matta menjelaskan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:²³

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Anak tidak bisa berubah secara tiba-tiba namun melalui tahapan yang harus dilalui dengan sabar, sehingga orientasi tidak pada hasil tetapi pada proses.
- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Karena proses yang berkesinambungan akan membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya akan menjadi karakter pribadi anak yang kuat.
- c. Kaidah momentum, artinya menggunakan sebagai peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika di dorong oleh keinginan-keinginan sendiri bukan paksaan orang lain.
- e. Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dilakukan sendiri. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru, selain untuk membantu dan mengevaluasi perkembangan anak,

²³ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter*,....hal 67-70

guru juga berfungsi sebagai unsur perekat dan tukar pikiran untuk anak-anak didiknya.

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *multiple talent approach (multiple intelligent)*. Strategi pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi siswa yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimiliki.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, salah satunya pendapat Kasiran yang mengemukakan bahwa guru diambil dari pepatah jawa yang diambil dari kata “Gu” di gugu yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya contoh, teladan, disegani segala tingkah lakunya.²⁴

Menurut undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan

²⁴ Kasiran, *Kapita Selektta Pendidikan*, (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2013), hal 199

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini²⁵

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Peran Guru

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Tentunya masih banyak peran lain guru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²⁶

a. Guru sebagai Motivator

Banyak cara yang bisa diterapkan guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Namun demikian, apapun cara yang dipakai, satu hal yang harus dipastikan adalah bahwa materi yang disampaikan tersebut bisa diterima dan dimengerti oleh siswa dengan baik, tidak membuat mereka kehilangan semangat belajar, mengantuk atau kehilangan tujuan pembelajaran. Oleh

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005) hal 12

²⁶ Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal 37

sebab itu, cara mengajar tersebut haruslah menimbulkan motivasi dan minat yang tinggi dari siswa. Sebagai motivator, guru dituntut menjadi pribadi yang menyenangkan, mengembirakan, menghibur, bisa mengendalikan dan melarutkan emosi siswa dalam pendidikan yang disampaikan.

b. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan bahan ajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Mengembangkan materi dan bahan ajar dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara dikdatis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu benar-benar tersampaikan kepada siswa.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan atau pemahaman terhadap media pendidikan yang cocok atau sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan agar siswa dapat menerima dan menangkap materi dengan baik. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berguna berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Guru sebagai fasilitator ialah memfasilitasi siswa dengan kondisi siswa maupun lingkungan belajar.²⁷

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator merupakan sebuah peran dimana guru diharuskan untuk memberikan penilaian kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang sudah dipelajari. Penilaian tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 130

akan tetapi juga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sebagai evaluator hendaknya guru terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, umpan balik ini akan dijadikan titik ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

3. Syarat Guru

Lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidik yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Guru adalah petugas lapangan dengan siswa sebagai objek pokok dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan siswa dalam pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki persyaratan.

Syarat guru sebagaimana yang tercantum dalam pasal 42 UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:²⁸

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²⁸ Undang-undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika,2003), hal 28

- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
- d. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

4. Tugas Guru

Guru memiliki tugas baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokan terdapat tiga jenis tugas yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Ketiga hal tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang ampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi contoh

masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: Allah telah menjajikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.²⁹

Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Guru dan siswa merupakan pelaku terlaksanakannya tujuan pembelajaran.³⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan prosedur yang tepat. Secara umum, prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pra,awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan dalam mementuk kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa.³¹

a. Kegiatan pra

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan awal

²⁹ Departement Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2000), hal 601.

³⁰ Jihad,Asep, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pesindo,2012), hal 12

³¹ Anitah, Sri W, *Strategi Pembelajaran di SD*,(Jakarta: Universitas Terbuka,2008) hal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa. Dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran guru hendaknya melakukan hal-hal berikut.

- a) Memahami latar belakang siswa.
 - b) Menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang akan diikuti.
 - c) Dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok maupun individu.
 - d) Dapat menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
 - e) Memberikan penguatan pada siswa.
 - f) Menanamkan disiplin pada siswa.
- c. Kegiatan inti
- Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau proses dalam penguasaan pengalaman belajar. Kegiatan inti ini merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa.
- d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang dapat berupa pemberian kesimpulan dan tugas.

5. Kode Etik Guru

Kode etik pendidik adalah salah satu bagian dari profesi pendidik. Artinya setiap pendidik yang profesional akan melaksanakan etika jabatannya sebagai pendidik.³² Sedangkan menurut H. Munardji kode etik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan siswa, orangtua siswa, serta dengan atasannya. Suatu jabatan yang melayani orang tua selalu memerlukan kode etik, semikian pula jabatan pendidik kode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik. Bentuk kode etik suatu lembaga pendidik tidak harus sama tetapi secara instrinsik mempunyai kesamaan isi yang berlaku umum. Pelanggaran kode etik akan mengurangi nilai atau kewibawaan identitas pendidik.³³

Kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari delapan item, yaitu:³⁴

³² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), hal 284

³³ Munardji, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu,2004), hal 69

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hal 49-50

- a. Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang ber-Pancasila
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa masing-masing
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua siswa sebaik-baiknya bagi kepentingan siswa.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik guru ini merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam

berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat.

C. Pendidikan Karakter

Banyak orang yang mengeluhkan bahwa Pendidikan Karakter disekolah telah diabaikan. Oleh karena itu, banyak yang mengusulkan dikembalikannya lagi Pendidikan Budi Pekerti dengan memasukannya sebagai salah satu mata pelajaran seperti pernah terjadi dalam sejarah kurikulum nasional pada 1947. Usulan memasukkan Pendidikan Karakter menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum seperti Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, atau Pendidikan Moral Pancasila seperti pada zaman Orde Baru, memang merupakan sebuah gagasan yang wajar.³⁵

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda. Yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifat. Artinya melalui proses pendidikan tersebut nantinya, dapat menghasilkan sebuah karakter yang baik³⁶

³⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009) hal 135

³⁶ Muhammad Fadillah dan Lilid Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal 16

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.³⁷ Jadi, Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kebaikan itu dalam kehidupan sehari - hari dengan sepenuh hati.³⁸

³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal 42

³⁸ *Ibid*, hal 45

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁹

Sementara itu, dalam surah al- ahzab ayat 21

dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sesungguhnya rasulullah adalah contoh serta taladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang

³⁹ Kementerian agama RI, *Syaamil Al-Quran Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hal 564

sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta pendukung untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bagi siswa. Pendidikan karakter juga mempunyai fungsi mengembangkan karakter bangsa yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan tanpa ada paksaan, agar siswa merasa senang dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian siswa yang baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam lingkungan sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada siswa, tetapi sebuah proses yang membawa siswa untuk memahami dan merefleksi

⁴⁰ Jumiatusun, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sdn Negeri Batursari 5 Mranggen*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) hal 4

bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia

- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuannya ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga⁴¹

3. Jenis-Jenis Karakter

Dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yang meliputi:⁴²

- 1) Dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honest*) dan integritas (*integrity*).
- 2) Memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*).

⁴¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 9

⁴² Rohinah.M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hal 35

- 3) Bertanggung jawab (*responsible*).
- 4) Adil (*fair*).
- 5) Kasih sayang (*caring*).
- 6) Warga Negara yang baik (*good citizen*)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

a. Agama

Agama dalam membentuk karakter manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh, dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembentukan karakter atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.⁴³

b. Adat istiadat

Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang, seperti lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitive. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitive bisa berubah kepada hal primitive. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat

⁴³ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2005), hal 11

dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

c. Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Kedua lingkungan tersebut berpotensi mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁴⁴

D. Ekstrakurikuler Seni Tari

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁵ Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat

⁴⁴ *Ibid*,...hal 12

⁴⁵ Kurniawan Faidillah, “*Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*” (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan ,2013), hal 7

diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir yaitu:⁴⁶

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran saja. Melainkan juga untuk pembinaan atau pembekalan diri manusia.

⁴⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal 69

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan menurut departemen agama RI, tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c. Mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Disimpulkan bahwa secara umum tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

3. Pendidikan Karakter yang di dapat

Pendidikan karakter yang di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari anantara lain:

- a) Ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter sabar

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*,(Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretaris Jenderal Departemen Agama RI,2004), hal 29

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, sabar merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki pada setiap penari. Baik sabar dalam melatih kelenturan tubuh, sabar dalam menerima gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru, maupun sabar dalam menghadapi setiap kelompoknya. Sabar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu sabar dalam mengikuti gerakan-gerakan tari yang diberikan oleh guru tari. Siswa harus sabar, tekun dan telaten pada setiap gerakan yang diberikan oleh guru tari

b) Ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter mandiri

Ekstrakurikuler seni tari dapat melatih kemandirian siswa dilihat dari siswa yang berganti pakaian sendiri ketika akan mulai latihan menari maupun berganti pakaian setelah tampil menari. Tetapi masih ada yang memerlukan bantuan ketika siswa makeup untuk tampil diatas panggung maupun menggunakan accessories. Kemandirian anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah dapat dikatakan mandiri, karena siswa akan berusaha semampunya sendiri ketika akan berganti pakaian untuk latihan, tetapi jika dirasa siswa belum bisa atau belum mampu, maka guru akan menolong. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat membentuk kemandirian siswa.

c) Ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter ikhlas

Ikhlas merupakan suatu kondisi melakukan sesuatu tanpa ada rasa mengeluh. Siswa terlihat senang dalam mengikuti gerakan-gerakan tari yang diberikan, begitupun dengan guru tari yang terlihat senang dalam memberikan materi -materi kegiatan seni tari. Ikhlas merupakan suatu kondisi melakukan sesuatu tanpa ada rasa mengeluh. Siswa terlihat senang dalam mengikuti gerakan-gerakan tari yang diberikan, begitupun dengan guru tari yang terlihat senang dalam memberikan materi -materi kegiatan seni tari.

d) Ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter percaya diri

Percaya diri merupakan suatu hal penting yang wajib dimiliki siswa dalam menghadapi segala sesuatu yang ada di sekolah ketika. Apabila siswa disuruh tampil di depan kelas maupun tampil pada saat ada kegiatan di sekolah. Guru harus bisa mempunyai cara supaya siswa percaya diri ketika tampil. Hal tersebut dapat melatih percaya diri di dalam kehidupan sehari-hari

e) Ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter sopan santun

Sopan santun merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh siswa, sebab tanpa adanya sopan santun maka kehidupan tidak akan baik. Sopan santun dalam kegiatan sehari-hari misalnya selalu bersalaman ketika siswa bertemu dengan bapak ibu guru baik ketika berangkat ke sekolah maupun pulang ke rumah.

Menjaga lisan yang baik terhadap bapak ibu guru juga merupakan hal sopan santun yang harus dimiliki oleh siswa.

Kemendikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai berikut:⁴⁸

a) Karakter religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Karakter jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c) Karakter toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Karakter disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

e) Karakter kerja keras.

⁴⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 9

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Karakter kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Karakter Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Karakter rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.

j) Karakter Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

k) Karakter cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l) Karakter Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Karakter Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Karakter Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o) Karakter Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Karakter Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Karakter Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Karakter Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Seni Tari

Aktivitas seni dapat memberikan kontribusi berupa pemberian ruang berekspresi, pengembangan potensi kreatif dan imajinatif, peningkatan kepekaan rasa, menimbulkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya pada pengembangan pribadi anak.⁴⁹ Tari merupakan salah satu bagian dari seni yang diwujudkan dengan gerak. Gerak merupakan elemen yang paling penting dalam seni tari. Pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia adalah gerak.⁵⁰

Sehubungan dengan gerak, bahwa tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan bunyi atau musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari Seni tari sebagai keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berjiwa, dan berirama yang harmonis. Anak - anak yang mendengar suatu nyanyian, gamelan, atau musik akan tersentuh jiwanya dan bergerak, kreativitas timbul, dengan spontan anak-anak akan

⁴⁹ Jazuli,M, *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: Ikip Semarang Press 1994) hal 1

⁵⁰ Purwatiningsih dan Harini, Ninik. *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: Universitas Negeri Malang 2002) hal 29

menggerakkan anggota badan sesuai irama yang didengarnya. Gerak dan irama dalam kehidupan manusia tidak lepas dengan jiwanya.⁵¹

Seni tari merupakan seni yang diwujudkan melalui gerak. Gerak adalah unsur utama tari. Gerak dalam tari adalah gerak badan ekspresif dan ritmis yang selaras dengan musik. Jadi seni tari adalah seni yang diwujudkan melalui gerak badan ekspresif dan ritmis yang selaras dengan musik sesuai dengan maksud dan tujuan. Suatu bangsa memperkenalkan diri pada bangsa lainnya melalui budaya, yaitu kesenian yang dimiliki seperti menampilkan bentuk tari yang mencerminkan ekspresi budayanya. Tari sebagai seni pertunjukan menjadi sarana untuk mencapai kepentingan tersebut. Jenis tari berdasarkan pola garapnya dibagi menjadi tari tradisional dan tari kreasi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rofiyatun Nurul Khasanah pada tahun 2016 dari prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016” Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi proses pendidikan karakter melalui kegiatan hizbul wathan.

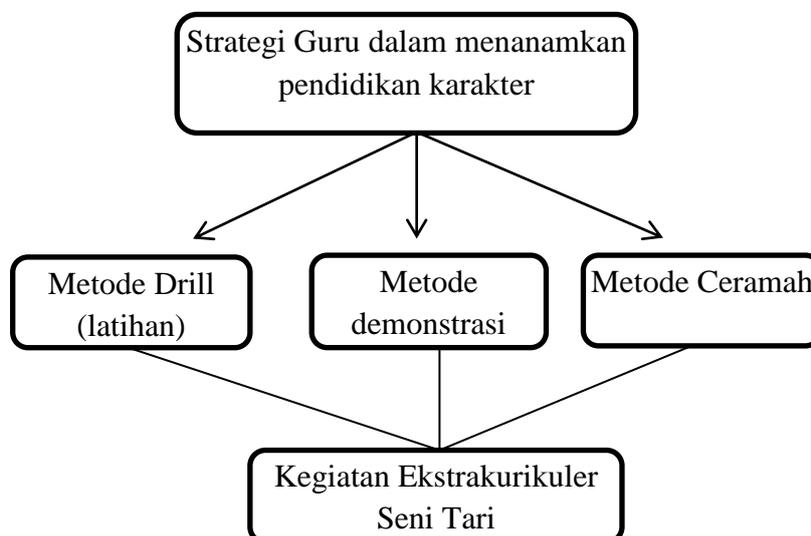
⁵¹ Poentjopoetro dkk. *Permainan anak tradisional dan Ktivitas Ritmik*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2008.) hal 25

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Dwi Utami pada tahun 2016 dari prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta” Teknik pengumpulan data dengan observasi dan catatan lapangan menghasilkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurani Fadilah pada tahun 2016 dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambak 01 Semarang” Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dapat membentuk karakter siswa pada siswa kelas tinggi.

Nama peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hubungan dengan penelitian saya
Rofiyatun Nurul Khasanah dengan penelitiannya “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran	Membahas pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan pendidikan karakter ekstrakurikuler, lokasi penelitian dan gimana seorang guru menanamkan pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan	Saling membahas bagaimana strategi dan proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

2015/2016			
Dewi Dwi Utami dengan penelitiannya “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di Sd Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta”	Membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berbeda dan lokasi penelitian	Saling membahas implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler
Fadilah Nurani dengan penelitiannya “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang”	Membahas karakter melalui ekstrakurikuler seni tari	Lokasi penelitian dan implementasi pendidikan karakter	Saling membahas bagaimana guru membentuk atau menanamkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler

C. Paradigma Penelitian



Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter agar menghasilkan karakter pada siswa yang baik yaitu dengan menggunakan metode drill (latihan), metode demonstrasi dan metode ceramah. Dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari selalu memberikan pengarahan dalam hal menari yakni teori-teori yang berhubungan dengan dasar-dasar atau gerakan-gerakan menari dengan memberikan contoh yang kongkrit. Dalam penggunaan metode drill manfaat yang diperoleh adalah kemahiran dan keterampilan dalam berkreasi, dikarenakan kegiatan latihan (dril) ini siswa diarahkan untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan kebiasaan diri untuk mampu melakukan sesuatu walaupun amat sulit dan di terapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.